

Internasionalisasi Sekolah/Madrasah: Kajian Kebijakan, Implementasi, Dampak, dan Tantangan

^{*1}Naila Itsna Maulidah, ²Salsabila Fifa Anggraeni, ³Kunti Futhnaa
Rozaanaa Maulida, ⁴Moh . Azidan Alfatukhi

^{1,2,3,4}Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, Indonesia

Email : ^{*1}maulidahnaila98@gmail.com, ²salsabillahfifaanggraeni@gmail.com,
³kuntifuthnaa@gmail.com, ⁴pakalfatukhi@gmail.com

Abstract

The internationalization of schools and madrasahs is a strategic issue in Indonesian education policy in the era of globalization. This article aims to examine the concept of school/madrasah internationalization, the educational policies underlying it, its implementation in educational institutions, as well as its impacts and challenges. The method used is library research by analyzing various relevant scientific literature sources. The results of the study indicate that educational internationalization in Indonesia developed as a response to globalization demands, with the RSBI (International Standard School Pilot) program as one of its policy implementations. Although RSBI was discontinued by the Constitutional Court due to creating access inequalities, the spirit of internationalization continues through bilingual learning, technology-based competency development, and international cooperation. Its implementation covers four main aspects: curriculum, learning, human resource development, and school culture. Internationalization has positive impacts in terms of improving educational quality and global competitiveness, but also presents challenges in terms of facility disparities, human resource readiness, and threats to cultural identity and Islamic values. Balanced policies are needed so that internationalization can improve educational quality without eroding national and religious identity.

Keywords: *Education Internationalization, Madrasah, Education Policy, RSBI, Globalization*

Abstrak

Internasionalisasi sekolah dan madrasah merupakan isu strategis dalam kebijakan pendidikan Indonesia di era globalisasi. Artikel ini bertujuan mengkaji konsep internasionalisasi sekolah/madrasah, kebijakan pendidikan yang melatarbelakanginya, implementasinya di lembaga pendidikan, serta dampak dan tantangan yang dihadapi. Metode yang digunakan adalah kajian pustaka (library research) dengan menganalisis berbagai sumber literatur ilmiah yang relevan. Hasil kajian menunjukkan bahwa internasionalisasi pendidikan di Indonesia berkembang sebagai respons terhadap tuntutan globalisasi, dengan program RSBI (Rintisan Sekolah Bertaraf Internasional) sebagai salah satu implementasi kebijakannya. Meskipun RSBI telah dihentikan oleh Mahkamah Konstitusi karena menimbulkan kesenjangan akses, semangat internasionalisasi tetap berlanjut melalui pembelajaran bilingual, pengembangan kompetensi berbasis teknologi, dan kerja sama internasional. Implementasinya mencakup empat aspek utama: kurikulum, pembelajaran, pengembangan sumber daya manusia, dan budaya sekolah. Internasionalisasi memberikan dampak positif berupa peningkatan mutu pendidikan dan daya saing global, namun juga menghadirkan tantangan berupa ketimpangan fasilitas,

kesiapan SDM, dan ancaman terhadap identitas budaya serta nilai keislaman. Diperlukan kebijakan yang berimbang agar internasionalisasi dapat meningkatkan kualitas pendidikan tanpa menggerus identitas nasional dan religius.

Kata Kunci: *Internasionalisasi Pendidikan, Madrasah, Kebijakan Pendidikan, RSBI, Globalisasi*

PENDAHULUAN

Perkembangan globalisasi membawa perubahan fundamental terhadap berbagai aspek kehidupan, termasuk bidang pendidikan. Arus informasi yang semakin cepat, kemajuan teknologi, serta meningkatnya kompetisi antarnegara menuntut lembaga pendidikan untuk menghasilkan sumber daya manusia yang memiliki kemampuan berpikir kritis, keterampilan komunikasi, penguasaan teknologi, serta daya saing global (Suhernawati, 2025). Dalam kondisi ini, sekolah dan madrasah tidak lagi hanya dituntut memenuhi standar pendidikan nasional, tetapi juga perlu menyesuaikan diri dengan perkembangan pendidikan di tingkat internasional.

Internasionalisasi sekolah dan madrasah hadir sebagai respons strategis terhadap tekanan globalisasi tersebut. Secara konseptual, internasionalisasi pendidikan merupakan proses pengintegrasian wawasan internasional ke dalam sistem pendidikan, baik dalam kurikulum, proses pembelajaran, penggunaan bahasa asing, kerja sama dengan lembaga luar negeri, maupun pengembangan kompetensi peserta didik dan tenaga pendidik (Toyib, 2018). Di Indonesia, gagasan ini telah menginspirasi berbagai kebijakan pendidikan, salah satunya melalui program Rintisan Sekolah Bertaraf Internasional (RSBI) yang berlandaskan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 (Indonesia, 2003).

Namun demikian, pelaksanaan internasionalisasi pendidikan tidak terlepas dari berbagai permasalahan. Ketimpangan sarana dan prasarana antardaerah, keterbatasan kualitas sumber daya manusia, serta kekhawatiran akan terkikisnya nilai budaya lokal dan identitas keagamaan menjadi tantangan serius yang perlu dikaji secara mendalam (Akhir, n.d.). Selain itu, program RSBI sendiri akhirnya dihentikan oleh Mahkamah Konstitusi karena dinilai bertentangan dengan prinsip

keadilan pendidikan dalam UUD 1945.

Berdasarkan latar belakang tersebut, artikel ini bertujuan untuk mengkaji pengertian dan konsep internasionalisasi sekolah/madrasah, menelaah kebijakan pendidikan terkait internasionalisasi di Indonesia, menganalisis implementasi kebijakan internasionalisasi di sekolah/madrasah serta mengidentifikasi dampak dan tantangan kebijakan internasionalisasi sekolah/madrasah. Kajian ini menggunakan pendekatan studi literatur (*library research*) dengan menelaah berbagai sumber ilmiah yang relevan, sehingga diharapkan dapat memberikan sumbangsih pemikiran terhadap pengembangan kebijakan pendidikan di Indonesia.

METODE

Artikel ini menggunakan metode penelitian kepustakaan (*library research*), yaitu suatu metode penelitian yang dilakukan melalui pengumpulan data dan informasi dari berbagai sumber tertulis yang relevan, seperti buku, jurnal ilmiah, artikel, regulasi pemerintah, dan dokumen resmi lainnya. Pendekatan ini dipilih karena tujuan penelitian bersifat analitis-deskriptif, yakni mengkaji dan mensintesis berbagai gagasan, teori, serta temuan empiris yang telah dipublikasikan tanpa melakukan pengumpulan data primer melalui penelitian lapangan.

Sumber data dalam penelitian ini adalah sumber sekunder yang meliputi jurnal ilmiah nasional terakreditasi, dokumen kebijakan pemerintah seperti Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, laporan evaluasi program pendidikan, serta artikel-artikel ilmiah yang diterbitkan dalam kurun waktu 2014 hingga 2026. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui identifikasi, seleksi, dan dokumentasi literatur yang memiliki relevansi dengan topik internasionalisasi pendidikan.

Analisis data menggunakan teknik analisis isi (*content analysis*) dengan langkah-langkah membaca dan memahami keseluruhan sumber literatur, mengidentifikasi konsep-konsep kunci yang berkaitan dengan internasionalisasi pendidikan, mengklasifikasikan temuan berdasarkan kategori pembahasan dan

melakukan sintesis untuk menghasilkan pemahaman yang komprehensif dan koheren mengenai topik yang dikaji.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Konsep Internasionalisasi Sekolah/Madrasah

Internasionalisasi sekolah/madrasah merupakan proses pengintegrasian nilai, wawasan, standar, dan praktik pendidikan internasional ke dalam sistem pendidikan di sekolah maupun madrasah. Proses ini bertujuan meningkatkan kualitas pendidikan agar mampu bersaing di tingkat global tanpa menghilangkan identitas nasional, budaya lokal, serta nilai-nilai keagamaan yang menjadi ciri khas lembaga pendidikan di Indonesia (Suryaman et al., 2020). Secara esensial, internasionalisasi tidak hanya berkaitan dengan penggunaan bahasa asing atau kerja sama dengan lembaga luar negeri, tetapi juga mencakup transformasi pola pikir, sistem pembelajaran, kurikulum, serta pengembangan kompetensi peserta didik agar memiliki kapabilitas global.

Dalam konteks madrasah, internasionalisasi dipandang sebagai langkah strategis untuk menunjukkan bahwa pendidikan berbasis keagamaan mampu berkembang secara modern dan kompetitif. Madrasah tidak berarti meninggalkan nilai-nilai keislaman dalam proses internasionalisasi, melainkan justru mengintegrasikan ilmu pengetahuan modern dengan nilai-nilai Islam sebagai fondasi (Yahya, 2014). Dengan demikian, peserta didik tidak hanya memiliki kemampuan akademik dan keterampilan global, tetapi juga memiliki karakter dan moral yang kuat.

Beberapa tujuan utama internasionalisasi sekolah/madrasah mencakup meningkatkan kualitas pendidikan agar setara dengan standar internasional, mempersiapkan peserta didik untuk menghadapi persaingan global, memperluas kerja sama pendidikan dengan lembaga internasional, dan meningkatkan kompetensi guru dalam menghadapi perkembangan pendidikan modern. Selain itu, internasionalisasi bertujuan menciptakan lulusan yang berwawasan global namun tetap berakar pada budaya dan nilai nasional (Yolanda et al., 2025).

Kebijakan Pendidikan Terkait Internasionalisasi di Indonesia

Kebijakan internasionalisasi pendidikan di Indonesia berkembang seiring dengan meningkatnya kesadaran pemerintah akan pentingnya daya saing global lulusan pendidikan nasional. Globalisasi mendorong sistem pendidikan untuk menghasilkan sumber daya manusia yang kompeten secara internasional, menguasai teknologi, dan mampu berkomunikasi dalam bahasa asing (Mudzakkir, 2016). Dalam kerangka ini, berbagai regulasi dan program telah diterbitkan sebagai bentuk respons kebijakan.

Salah satu tonggak penting kebijakan internasionalisasi adalah Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, khususnya Pasal 50 ayat 3 yang menyatakan bahwa pemerintah menyelenggarakan sekurang-kurangnya satu satuan pendidikan pada setiap jenjang untuk dikembangkan menjadi sekolah bertaraf internasional (Indonesia, 2003). Berdasarkan amanat undang-undang ini, lahirlah program Rintisan Sekolah Bertaraf Internasional (RSBI) yang kemudian menjadi instrumen utama internasionalisasi pendidikan formal di Indonesia.

RSBI dirancang dengan sejumlah karakteristik khusus, antara lain penggunaan bahasa Inggris sebagai bahasa pengantar pembelajaran, pemanfaatan ICT (*Information and Communication Technology*) secara intensif, serta penyelarasan kurikulum dengan standar negara-negara maju yang tergabung dalam OECD (Mudzakkir, 2016). Program ini dipandang sebagai upaya konkret negara untuk meningkatkan mutu pendidikan nasional agar dapat bersanding dengan pendidikan internasional.

Namun, RSBI tidak terlepas dari kritik. Program ini dinilai menciptakan kastanisasi pendidikan karena biaya operasionalnya yang tinggi hanya dapat dijangkau oleh kalangan ekonomi menengah ke atas, sehingga terjadi diskriminasi akses pendidikan (Mudzakkir, 2016). Dominasi bahasa asing dan kurikulum luar negeri juga dikhawatirkan dapat menggerus identitas nasional. Puncaknya, Mahkamah Konstitusi membatalkan program RSBI karena bertentangan dengan

prinsip keadilan dalam UUD 1945.

Meskipun RSBI resmi dihentikan, dinamika internasionalisasi pendidikan tidak berhenti. Qiso, Zuhdi, dan (Qiso et al., 2023) mencatat bahwa berbagai sekolah, madrasah, dan pesantren tetap mengembangkan kelas bilingual, menjalin kerja sama internasional, serta meningkatkan kualitas pembelajaran berbasis teknologi. Pada lembaga pendidikan Islam, internasionalisasi dilakukan melalui pendekatan manajemen yang terintegrasi, mencakup penguatan SDM, penguasaan bahasa asing, pemahaman lintas budaya, serta pembangunan jejaring penelitian internasional (Fatoni, 2024).

Implementasi Kebijakan Internasionalisasi di Sekolah/Madrasah

Implementasi internasionalisasi di sekolah/madrasah mencakup empat aspek utama yang saling berkaitan, yaitu internasionalisasi kurikulum, internasionalisasi dalam pembelajaran, pengembangan sumber daya manusia dan pembentukan budaya sekolah yang berwawasan global. Keempat aspek ini membentuk ekosistem pendidikan yang memungkinkan sekolah dan madrasah bertransformasi menjadi lembaga yang kompetitif secara internasional tanpa kehilangan karakter lokalnya (Sururi Ikfi, Mulyon2, 2026).

a. Internasionalisasi Kurikulum

Internasionalisasi kurikulum dilakukan dengan menyelaraskan muatan pembelajaran terhadap standar dan isu-isu global, seperti teknologi, perekonomian dunia, hak asasi manusia, lingkungan hidup, serta keragaman budaya. Beberapa sekolah dan madrasah mengadopsi kurikulum *Cambridge Assessment International Education* (CAIE) atau *International Baccalaureate* (IB) yang diintegrasikan dengan kurikulum nasional, sehingga peserta didik mendapatkan pendidikan yang memenuhi standar internasional sekaligus berciri khas kebangsaan (Indah Mayangsari, Fisca Aprita Dewi, Nurfadila, 2003).

Pendekatan pembelajaran yang digunakan dalam kurikulum internasional lebih menekankan pada pengembangan keterampilan abad ke-21, yaitu berpikir

kritis, kreativitas, kolaborasi, dan komunikasi. Pembelajaran berpusat pada peserta didik (student-centered learning) menjadi paradigma utama, di mana guru berperan sebagai fasilitator yang mendampingi peserta didik dalam membangun pengetahuan secara aktif dan mandiri. Pemanfaatan sumber belajar digital dari luar negeri, seperti jurnal internasional, platform e-learning, dan video pembelajaran global, juga menjadi bagian integral dari implementasi kurikulum internasionalisasi.

b. Internasionalisasi dalam Pembelajaran

Pada aspek pembelajaran, internasionalisasi diwujudkan melalui integrasi teknologi pendidikan secara menyeluruh. Guru menggunakan perangkat digital seperti komputer, proyektor, *Learning Management System* (LMS), serta berbagai aplikasi pembelajaran interaktif untuk menciptakan pengalaman belajar yang modern dan kontekstual. Melalui teknologi ini, peserta didik dapat mengakses seminar internasional, webinar dari lembaga pendidikan global, serta mengikuti kelas virtual bersama sekolah-sekolah di luar negeri (Pahlawan et al., 2022).

Pembelajaran bilingual juga menjadi strategi penting dalam internasionalisasi. Penggunaan bahasa Inggris atau bahasa Arab sebagai bahasa pengantar dalam sejumlah mata pelajaran bertujuan meningkatkan kemampuan komunikasi global peserta didik. Metode pembelajaran yang diterapkan mencakup diskusi, presentasi, *project-based learning*, *collaborative learning*, dan *problem-solving*, yang secara kolektif melatih kemampuan berpikir kritis dan kemampuan kerja sama lintas budaya.

c. Pengembangan Sumber Daya Manusia (SDM)

Keberhasilan internasionalisasi sangat bergantung pada kualitas guru dan tenaga kependidikan. Sebagai ujung tombak proses pembelajaran, guru dituntut menguasai bahasa asing, memiliki kompetensi teknologi pendidikan, dan memahami standar kurikulum internasional. Program pengembangan profesional yang dilakukan meliputi pelatihan bahasa asing, *workshop* kurikulum internasional, seminar pendidikan global, program tukar guru, dan

kerja sama penelitian internasional (Riana, 2024).

Selain kompetensi akademik, tenaga administrasi dan manajemen sekolah juga perlu meningkatkan kapasitasnya agar mampu mengelola sistem pendidikan berstandar internasional secara profesional. Hal ini mencakup pembenahan sistem manajemen pendidikan, pelayanan akademik, dan infrastruktur penunjang yang selaras dengan tuntutan global.

d. *Pembentukan Budaya Sekolah/Madrasah yang Berwawasan Global*

Internasionalisasi juga merambah pada dimensi budaya sekolah, yakni nilai, kebiasaan, dan atmosfer akademik yang diciptakan untuk mendukung wawasan global. Program seperti "English Day" atau "Arabic Day" membiasakan peserta didik menggunakan bahasa asing dalam komunikasi sehari-hari. Festival budaya dunia, seminar internasional, dan program pertukaran pelajar memperluas pemahaman peserta didik terhadap keberagaman budaya global (Yahya, 2014).

Dalam konteks madrasah, internasionalisasi budaya sekolah tetap harus diimbangi dengan penguatan nilai-nilai keislaman dan pendidikan karakter. Madrasah berupaya menjaga keseimbangan antara keterbukaan terhadap perkembangan global dengan penguatan identitas religius dan nasionalisme, sehingga peserta didik tumbuh menjadi individu yang berwawasan luas sekaligus berkarakter kuat (Shidqiyah, 2014).

Dampak dan Tantangan Kebijakan Internasionalisasi

a. Dampak Positif

Kebijakan internasionalisasi memberikan sejumlah dampak positif yang signifikan bagi ekosistem pendidikan. Pertama, terjadi peningkatan mutu pendidikan melalui penerapan standar internasional dalam kurikulum, metode pembelajaran, dan penilaian. Kedua, peserta didik memperoleh kemampuan bahasa asing, penguasaan teknologi, dan wawasan global yang menjadi bekal penting dalam kompetisi di tingkat internasional. Ketiga, sekolah dan madrasah mendapatkan peluang menjalin kerja sama dengan lembaga pendidikan luar negeri melalui program pertukaran pelajar, sister school, dan akreditasi

internasional, yang pada gilirannya meningkatkan reputasi dan kualitas lembaga (Mansur & Pd, n.d.).

Bagi lembaga pendidikan Islam khususnya, kebijakan ini mendorong madrasah untuk mengintegrasikan nilai-nilai Islam dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Hasilnya, madrasah mampu menghasilkan lulusan yang unggul secara intelektual sekaligus memiliki karakter religius yang kuat, menunjukkan bahwa pendidikan Islam dapat bersaing di level global tanpa mengorbankan identitasnya (Sunaiah et al., 2024).

b. Dampak Negatif

Di sisi lain, implementasi internasionalisasi juga menimbulkan dampak negatif yang perlu mendapat perhatian serius. Dampak paling nyata adalah munculnya kesenjangan sosial dalam akses pendidikan. Biaya yang lebih tinggi di sekolah bertaraf internasional menyebabkan hanya kalangan ekonomi menengah ke atas yang mampu mengaksesnya, sehingga terjadi diskriminasi dan kastanisasi pendidikan yang bertentangan dengan prinsip keadilan (Mudzakkir, 2016). Selain itu, dominasi kurikulum asing dan hegemoni bahasa Inggris dalam proses pembelajaran berpotensi mengikis identitas nasional, kearifan lokal, dan karakter budaya peserta didik.

c. Tantangan Implementasi

Tantangan terbesar dalam implementasi internasionalisasi terletak pada kualitas SDM pendidik. Banyak guru yang masih memiliki keterbatasan dalam penguasaan bahasa asing, pemanfaatan teknologi pembelajaran, dan penerapan kurikulum berstandar internasional, sehingga menyebabkan implementasi tidak optimal. Ketimpangan fasilitas antara sekolah perkotaan dan daerah terpencil juga menjadi hambatan struktural yang menyebabkan internasionalisasi berjalan tidak merata (Heriyadi, Indriati Rahmi, Edi Sulistiawan, Ari Hardi Kusmiran, 2025).

Bagi madrasah secara khusus, tantangan internasionalisasi lebih kompleks karena harus menyeimbangkan tuntutan globalisasi dengan nilai-nilai keislaman. Madrasah dituntut mengikuti perkembangan teknologi dan ilmu

pengetahuan modern tanpa kehilangan identitas Islamnya. Namun, keterbatasan kurikulum, kualitas tenaga pengajar, dan pendanaan masih menjadi hambatan utama yang membuat kualitas lulusan madrasah kerap dipandang tertinggal dibandingkan sekolah umum. Persaingan dengan lembaga pendidikan internasional yang memiliki fasilitas dan standar mutu lebih tinggi pun menjadi tekanan nyata yang harus dihadapi (Shidqiyah, 2014).

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil kajian pustaka yang telah dilakukan, dapat ditarik beberapa simpulan sebagai berikut. *Pertama*, internasionalisasi sekolah/madrasah merupakan proses pengintegrasian wawasan, standar, dan praktik pendidikan internasional ke dalam sistem pendidikan nasional yang bertujuan meningkatkan kualitas dan daya saing global peserta didik tanpa mengorbankan identitas nasional maupun nilai keagamaan. *Kedua*, kebijakan internasionalisasi pendidikan di Indonesia telah melewati perjalanan panjang, dari penerapan RSBI yang kemudian dihentikan oleh Mahkamah Konstitusi, hingga berlanjutnya semangat internasionalisasi melalui pembelajaran bilingual, kerja sama internasional, dan pemanfaatan teknologi. Hal ini menunjukkan bahwa internasionalisasi merupakan keniscayaan yang harus direspons secara bijak melalui kebijakan yang berkeadilan. *Ketiga*, implementasi internasionalisasi mencakup empat dimensi utama: kurikulum, pembelajaran, pengembangan SDM, dan budaya sekolah. Keempat dimensi ini perlu dikembangkan secara sinergis agar internasionalisasi dapat berjalan secara komprehensif dan berkelanjutan. Keempat, meskipun memberikan dampak positif berupa peningkatan mutu dan daya saing, internasionalisasi juga menghadirkan tantangan berupa kesenjangan akses, keterbatasan kesiapan SDM, dan ancaman terhadap identitas budaya serta nilai keislaman. Oleh karena itu, diperlukan kebijakan internasionalisasi yang berimbang, berkeadilan, dan berakar pada nilai-nilai nasional dan keislaman, sehingga sekolah dan madrasah dapat berkembang menjadi lembaga pendidikan yang kompetitif secara global sekaligus tetap menjadi penjaga identitas bangsa.

DAFTAR PUSTAKA

- Akhir, L. E. (n.d.). *Evaluasi sekolah bertaraf internasional* (I. PT. Trans Intra Asia (TIA) (ed.)).
- Fatoni, A. (2024). Internasionalisasi lembaga pendidikan islam: strategi manajemen berdaya saing global. *Jurnal manajemen dan pendidikan*, 03(5), 841–852.
- Heriyadi, Indriati Rahmi, Edi Sulistiawan, Ari Hardi Kusmiran, S. (2025). Systematic Literature Review: Identifikasi Gap Dan Kelemahan Implementasi Kebijakan Pendidikan Di Indonesia Periode 2015-2024. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 10(September), 745–759.
- Indah Mayangsari, Fisca Aprita Dewi, Nurfadila, M. R. (2003). Analisis implementasi kebijakan pendidikan uu no. 20 tahun 2003 terhadap pendidikan nasional di indonesia. *Jurnal Soshum Insentif*, 20, 98–103.
- Indonesia. (2003). *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*.
- Mansur, A., & Pd, M. I. (n.d.). *Tantangan Global dan Problematika Manajemen Kepemimpinan Pendidikan Islam*. 88–113.
- Mudzakkir, M. (2016). *Internasionalisasi Pendidikan di Indonesia : Telaah Terhadap Program RSBI*. 1–20.
- Pahlawan, U., Tambusai, T., Wahyuni, E., & Hidayati, D. (2022). Kesiapan Guru terhadap Pembelajaran Berbasis Teknologi. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling Volume*, 4, 11238–11247.
- Qiso, A. A., Zuhdi, M., & Nafisah, A. (2023). Dinamika regulasi sekolah berstandar internasional di Indonesia. *Jurnal Pendidikan Islam*, 12(4), 398–414. <https://doi.org/10.32832/tadibuna.v12i4.14479>
- Riana, D. (2024). Transformasi Sumber Daya Manusia Pendidikan Di Era Globalisasi : Membangun Kekuatan Kompetitif dan Adaptif. *Jurnal Pendas Mahakam*, 9(1), 79–85.
- Shidqiyah. (2014). Implementasi Kearifan Lokal Dalam Sekolah Bertaraf Internasional. *Jurnal Kariman*, 02(0), 97–116.
- Suherawati, C. (2025). Pendidikan Islam dan Globalisasi: Strategi Menuju

- Pendidikan Yang Berkualitas. *Jurnal Jendela Pendidikan*, 5.
<https://doi.org/https://doi.org/10.57008/jjp.v5i02.1244>
- Sunaiah, D., Dwianti, K., & Fadhillah, D. N. (2024). Madrasah Menghadapi Tantangan Globalisasi. *Jurnal Pendidikan Indonesia*, 5(11), 1488–1493.
- Sururi Ikfi, Mulyon2, L. F. P. (2026). Integrasi Kurikulum Internasional Dan Nilai Karakter Islami Di Madrasah: Analisis Teoretis Transformasi Pendidikan I Slam Menghadapi Tantangan Global. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 11.
- Suryaman, M., Musfiroh, T., & Purbani, W. (2020). Kurikulum pendidikan bahasa dalam perspektif inovasi pembelajaran. ...: *Penelitian Inovasi*
<https://www.academia.edu/download/102741126/pdf.pdf>
- Toyib. (2018). Internasionalisasi Pendidikan dan Strategi Pengembangan Mutu. *Jurnal El Tarbawi*, 1.
- Yahya, D. M. (2014). Eksistensi Madrasah Menghadapi Globalisasi. *Jurnal Risalah : Pendidikan Dan Agama Islam*, 1(1), 20–28.
- Yolanda, A., Jambi, U., Astuti, D., Jambi, U., Fitria, E., Jambi, U., Annisa, R. R., Jambi, U., Hestiana, S. D., Jambi, U., Destrineli, D., Jambi, U., Sofwan, M., & Jamb, U. (2025). Dampak Positif Implementasi Pendidikan Berbasis Budaya Pada Era Globalisasi di SDN 113/IV Kota Jambi. *Jurnal Guru Kita*, 9(2), 296–305.
<https://doi.org/https://doi.org/10.24114/jgk.v9i2.64413>